

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menyajikan topik mengenai perempuan dalam berbagai ayat dan surah. Salah satu topik perempuan dalam al-Qur'an adalah menyusui anak yang mana sudah menjadi kodrat perempuan selain mengalami menstruasi, mengandung, dan melahirkan. Menyusui merupakan salah satu investasi terbaik bagi seorang ibu terhadap buah hatinya. Salah satu kebahagiaan bagi seorang ibu adalah ketika bisa menyusui anaknya secara penuh. Pertumbuhan dan perkembangan anak banyak dipengaruhi oleh nutrisi yang diberikan ibu kepada anak yang berupa ASI.¹ Kebutuhan akan nutrisi yang sesuai bagi anak tersebut, ternyata sangat diperhatikan Islam terutama dalam kitab suci al-Qur'an. Islam telah mengajarkan kepada setiap ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya dengan pemberian ASI (*Air Susu Ibu*) kepada anak-anaknya selama dua tahun penuh dan menjadi salah satu dari bentuk *radha'ah* sebagaimana yang telah dijelaskan didalam al-Qur'an.²

Isyarat al-Qur'an itu secara tidak langsung relevan dengan berbagai macam usaha yang kemudian memunculkan banyak inspirasi pada kalangan profesi kedokteran dan berbagai lembaga kesehatan, seperti WHO yang merekomendasikan kepada para ibu untuk menyusui secara eksklusif³ sampai anak berumur enam bulan dan melanjutkan pemberian ASI pada anak hingga usia dua tahun.⁴ Berdasarkan penelitian para dokter terdahulu membuktikan bahwa ASI eksklusif lebih baik daripada susu formula baik dari segi kandungan zat didalamnya maupun manfaat yang ada

¹ Nanang Rokhman Saleh, "*Laktasi dalam Perspektif Al-qur'an* (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)," *Journal UNUSA*, 2012, 2.

² Anik Maryunani, *Asuhan Ibu Nifas dan Ibu Menyusui* (Bogor: IN Media, 2015), 101.

³ ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada anak sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan).

⁴ Rokhman Saleh, "*Laktasi dalam Perspektif Al-qur'an* (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)," 2.

didalamnya. Menurut M. Quraish Shihab, menyusui merupakan perintah yang sangat ditekankan hingga mendekati wajib. Pemberian ASI secara langsung merupakan makanan terbaik untuk pertumbuhan anak dalam segi fisik dan psikologi yang prima.⁵ Disamping itu, aktifitas menyusui bermanfaat sekaligus berdampak positif bagi ibu dan anak dalam berbagai aspek. Dapat disimpulkan menyusui merupakan hal penting dalam membangun situasi psikologi yang tenang dan penuh kasih sayang antara ibu dan anak sehingga ia tumbuh dengan sehat, baik fisik, psikis maupun mentalnya.

Beberapa ayat dalam al-Qur'an menganjurkan kepada ibu untuk melakukan pemberian ASI kepada anaknya, bahkan dianjurkan untuk menyusui dari awal kelahiran hingga sang anak berumur 2 tahun sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran surat *Al-Baqarah* Ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
 الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ
 نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۗ
 وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا
 وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
 أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝۲۳۳ ﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani

⁵ Quroish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 10 (Tangerang: Lentera Hati, 2017); Shihab, 10:503.

melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Pada saat ini, banyak para ibu yang tidak hanya sekedar mengurus rumah tangga tetapi juga sebagai wanita karir kurang memperhatikan masalah menyusui anak dikarenakan pekerjaan yang menuntut loyalitas tinggi dan malasan lainnya. Hal ini membuat para ibu yang juga memiliki peran di ranah publik kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan urusan menyusui anak.⁶ Akibatnya anak-anak mereka kekurangan nutrisi dari ASI. Jika kita lihat sekarang ini, di pedesaan banyak anak yang diberi ASI secara langsung sedangkan pandangan seperti ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di kota, kita akan lebih sering melihat anak-anak di beri susu botol dari pada di susui oleh ibunya. Berkaitan dengan menyusui, masih banyak para ibu terlebih dari kalangan hartawan menyusui anak-anak mereka menggunakan ASI secara langsung dan diantara alasannya adalah karena faktor kesibukan, gengsi, takut terjadi perubahan bentuk tubuh dan merasa kesakitan jika menyusui atau sebab lain yang menjadi kesepakatan antara kedua orang tua anak yang disusui. Alasan-alasan tersebut dapat diterima dan dapat pula tidak selain itu, menjadi hal yang disayangkan dari tindakan seorang ibu yang cenderung semaunya sendiri dalam masalah penyusuan, dan tidak menghiraukan mengenai perintah *radha'ah* yang ada di dalam al-Qur'an.⁷

⁶ Annisa Rochmah, *Tanggung Jawab dan Upaya Wanita Karir dalam Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kota Palangka Raya*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018), 4

⁷ Vita Ila Azizah, *(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)*, 5

Orang tua memiliki kewajiban dalam menyiapkan anak-anaknya sejak usia dini agar menjadi lebih kuat baik dalam hal psikis maupun fisik. Hal ini dikarenakan peran anak sebagai cikal bakal penopang berdirinya bangsa dimasa depan. Sehingga sedini mungkin anak harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika dalam generasi terdapat masalah kesehatan yang menimpa anak secara masif maka hal tersebut dapat menimbulkan kehancuran generasi penerus di masa yang akan mendatang.⁸ Untuk itu, al- Qur'an memberikan petunjuk melalui ayat dan surat tentang *radha'ah* dan etika didalamnya.

Selain ayat mengenai *radha'ah* terdapat pula ayat mengenai kesopanan yakni menutup aurat pada Q.S. *al-Mukminun*:5-6 dan Q.S. *an-Nur*:30 sebagai bentuk etika dalam *radha'ah*. Untuk terciptanya etika *radha'ah* alam menyusui dibutuhkan tempat layak, tertutup dan nyaman. Mengingat masih banyaknya ibu menyusui di sembarang tempat tanpa melihat sekelilingnya.

Berdasarkan pemikiran tentang *rada'ah* yang menimbulkan banyak masalah-masalah unik menjadi sangat perlu untuk dikaji sebagaimana telah dipaparkan di latar belakang ini. Melihat masalah-masalah tersebut, peneliti tidak menilai secara sepihak tentang apa yang dilakukan ibu tersebut benar atau salah. Karena pada dasarnya, semua itu memiliki alasan tersendiri dalam tindakannya. Maka dari itu di dalam tugas akhir ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang etika *radha'ah* (menyusui) dalam al-Qur'an serta bagaimana penafsiran ulama dalam beberapa tafsir dalam memandang problematik tersebut dengan Judul "Konsep Etika *Radha'ah* dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik dan Implementasinya di IAIN Kudus)".

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam sebuah penelitian haruslah dirumuskan secara tegas dan jelas, sehingga memudahkan mengetahui ruang lingkup masalah dan arah kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, kajian ini memfokuskan masalah pada "Konsep Etika

⁸ Herviana Muarifah Ngewa, (*Jurnal Institut Agama Islam Negeri Bone*, 2019), 5

Radha'ah dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik dan Implementasinya di IAIN Kudus)". Penelitian ini mengacu kepada ayat-ayat etika *radha'ah* dalam al-Qur'an yang disebabkan oleh banyaknya ibu terutama yang berkarir tidak memperhatikan masalah menyusui serta kurangnya pemahaman peran ibu menyusui dalam hal etika *radha'ah*.

Al-Qur'an sebagai *way of life* mengenai *radha'ah* sudah banyak, baik tentang perintah menyusui secara eksklusif selama dua tahun dan perintah menutup aurat sebagai muslimah sekaligus bentuk perwujudan etika dalam *radha'ah*. Pada era sekarang ini, sedikit orang tua yang mengetahui jika seorang ayah mempunyai peran penting dalam hal *radha'ah*. Oleh karena itu, agar menjadi orang tua yang *smart di era zaman now* diharapkan lebih memahami ayat-ayat tentang *radha'ah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana konsep etika *radha'ah* (menyusui) dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana praktik etika *radha'ah* (menyusui) bagi para Ibu menyusui di IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah ada, maka akan diketahui tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep etika *radha'ah* (menyusui) dalam perspektif al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik etika *radha'ah* (menyusui) bagi para Ibu menyusui di IAIN Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis berkaitan dengan *radha'ah* (menyusui).

- b. Memberi pengetahuan tambahan mengenai etika *radha'ah* (menyusui) dalam al-Qur'an beserta penafsiran beberapa ulama didalamnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis, penelitian ini di harapkan mampu menjadi landasan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dalam hal etika *radha'ah* (menyusui) yang benar.
 - b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan *radha'ah* (menyusui) dilihat dari perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Manfaat Akademik
 - a. Secara Akademik, penelitian ini memberikan andil dalam memperkaya cakrawala pengetahuan bagi setiap orang. Khususnya, seluruh aktivis akademika IAIN Kudus dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan yang telah ada.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan di peroleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun:

1. Bagian Awal

Bagaian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini kerangka dasar yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori dari konsep etika *radha'ah* dalam al-Qur'an dan kajiannya dalam ilmu kesehatan yang berisikan pengertian, hukum, manfaat, dan etika yang benar dalam *radha'ah*. Selain itu, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran